

**KEMAMPUAN BERBAHASA
INGGRIS PEMASAR PRODUK PERTANIAN TERHADAP WISATAWAN ASING
DI PASAR PANANJUNG PANGANDARAN**

RAISA SISKATANJUNG
FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS GALUH
(raisa.siska9@gmail.com)

ABSTRAK

Pangandaran yang terkenal dengan lokasi wisata pantainya yang indah dan kini telah resmi menjadi kabupaten, semakin menjadi pusat perhatian wisatawan asing untuk berlibur dan menetap. Tak sekedar mencuci mata, ada beberapa diantara mereka yang juga berbelanja hasil bumi, seperti buah-buahan, sayuran dan juga ikan. Pasar Pananjung menjadi pusat kunjungan mereka. Hal ini berdampak kepada para pedagang khususnya pemasar produk pertanian untuk berperan aktif dalam penguasaan bahasa inggris yang telah menjadi bahasa perantara yaitu lingua franca (Hardjo Reyner 2001). Oleh karena itu penulis bertujuan ingin meneliti kemampuan pemasar produk pertanian dalam berbahasa inggris. Berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif yang dilakukan oleh penulis dengan jenis dan sumber data yaitu 5 orang pemasar produk pertanian yang sedang melakukan aktivitas jual beli dengan wisatawan asing yang berlokasi di pasar Pananjung, Pangandaran. Berdasarkan analisis data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan ditinjau dari kemampuan mengucapkan ungkapan bahasa inggris di pasar dalam memasarkan produk yang terbagi atas kemampuan menyapa, menawarkan bantuan, menjawab pertanyaan pembeli, menawarkan produk lain, bertransaksi, mengakhiri komunikasi, bahwa dapat disimpulkan kemampuan berbahasa inggris yang digunakan oleh pemasar produk pertanian adalah kemampuan menyapa dan mengakhiri komunikasi saja. Dengan demikian kemampuan bahasa inggris pemasar produk pertanian di pasar Pananjung Pangandaran adalah sangat minim tidak dilakukan dengan maksimal, namun saat bertransaksi, mereka menggunakan jasa tour guide dan kalkulator. Temuan yang didapat adalah masalah ketidakadanya ungkapan penawaran barang, disebabkan oleh ketidakmampuan berbahasa inggris dengan baik dan benar, sehingga dapat dikatakan bahwa pemasar produk hasil pertanian tidak dapat berperan penuh sebagai pemasar produk kepada wisatawan asing, hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (1997) Pemasar adalah seseorang yang mencari sumber daya dari orang lain dan bersedia menawarkan sesuatu sebagai imbalannya.

(Kata Kunci: Pangandaran, Bahasa, Inggris, Pemasar, Pertanian)

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Pangandaran merupakan daerah tujuan wisata yang menawarkan keindahan laut dan sungainya. Kedatangan turis asing mancanegara yang berinteraksi dengan penduduk pangandaran tidak terlepas dari komunikasi bahasa inggris yang mereka gunakan, dimana bahasa tersebut telah menjadi bahasa lingua franca, yaitu bahasa pemersatu dalam berinteraksi antar negara yang disebut juga bahasa internasional. Hardjono Rayner (2001) mengemukakan bahwa bahasa inggris merupakan bahasa International sehingga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan diseluruh dunia. Masyarakat Pangandaran juga dituntut untuk berbahasa inggris baik pasif maupun aktif. Beberapa diantara mereka yang berprofesi sebagai tourguide juga ada membuat komunitas yang tujuannya untuk meningkatkan sumber daya masyarakat Pangandaran. Di pasar Bringhardjo, Jogjakarta, para pelaku pemasaran pakaian batik mengaku bahasa inggris sangat penting bagi mereka, terutama dalam melayani pembeli turis mancanegara. Banyak diantara mereka yang mengambil kursus singkat bahasa inggris, (dikutip dari Tribun Jogja, 2016). Dalam upaya memudahkan mereka berinteraksi dan menjualkan dagangannya agar ramai dikunjungi wisatawan asing.

Peneliti memilih untuk melakukan studi terhadap pelaku pemasaran hasil pertanian atau pemasar produk pertanian atau pedagang ataupun penjual hasil pertanian dikarenakan, banyak turis asing mancanegara yang bekunjung kepasar tradisional Pananjung Pangandaran membeli buah-buahan dan ikan. Hal ini juga dikarenakan hasil pertanian ataupun perikanan yaitu agribisnis sangat mendominasi di pasar Pananjung.

Perumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana pelaku pemasar / pemasar produk pertanian memulai menawarkan dagangannya dengan turis asing?
2. Bagaimana para pelaku pemasaran pertanian di pasar Pananjung berbicara dalam bertransaksi dengan turis asing jika tidak didampingi *tourguide*?
3. Seperti apakah kemampuan bahasa inggris yang mereka gunakan saat turis asing tersebut berbahasa inggris?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang percakapan bahasa inggris yang digunakan pemasaran produk pertanian saat bertransaksi jual beli di pasar pananjung pangandaran. Secara lebih spesifik tujuan penelitian tentang

kemampuan berbahasa inggris pelaku pemasaran hasil pertanian kepada wisatawan asing di pasar pananjung pangandaran adalah:

1. Mengetahui seperti apa komunikasi yang digunakan pemasar produk pertanian dengan pembeli turis asing.
2. Menganalisa bahasa yang digunakan pemasar produk pertanian dengan pembeli turis asing.
3. Mendapatkan gambaran kemampuan bahasa inggris yang mereka gunakan saat bertransaksi jual beli antara pemasar produk pertanian dengan turis asing?
4. Merumuskan expresi ataupun ungkapan yang layak digunakan oleh penjual dengan pembeli dalam bahasa inggris.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Pananjung yang berlokasi di Kabupaten Pangandaran,

Jenis dan Sumber Data

Jenis data berupa tindakan yaitu bahasa yang digunakan dan sumber data seluruhnya diambil dari pedagang atau penjual, yaitu pemasar hasil pertanian yang sedang melakukan transaksi jual beli kepada turis asing mancanegara yang berjumlah 5 orang pedagang yang ada dipasar Pananjung, Pangandaran yang

diambil secara random. Tidak dilihat dari faktor usia, jenis kelamin ataupun status pendidikannya. Pemasar hasil pertanian yang diambil adalah pedagang ecer buah-buahan dan sayuran. Dengan spesifik data yang diambil adalah mencari adanya kemampuan berbahasa inggris yang ada pada penjual produk pertanian saat terjadi jual beli dengan turis asing mancanegara tersebut. Adapun wisatawan atau pun turis asing yang telah menjadi objek pendukung penelitian ini penulis jumpai di waktu akhir pekan disaat mereka sedang berjalan di pasar Pananjung dan sekitarnya, diantara mereka berasal dari Belanda, San Fransisco, California dan Australia. Yang memang memiliki kemampuan yang baik dalam berbahasa internasional ini.

Untuk menganalisa kemampuan bahasa inggris pemasar hasil pertanian dilakukan secara descriptive kualitatif, yaitu dengan menganalisa istilah dan ungkapan bahasa inggris yang digunakan penjual dari kalimat yang diucapkan dan tindakan yang dilakukan dengan observasi/pengamatan, kemudian diperkuat dengan data wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi atau pengamatan digunakan saat melihat

kegiatan jual beli antar pedagang dan pembeli dalam hal ini penjual hasil pertanian dan pembeli turis asing. Sedangkan teknik wawancara diambil dari pemasar atau penjual hasil pertanian. Adapun teknik dokumentasi adalah data-data berupa foto saat transaksi jual beli terjadi antar penjual produk pertanian dengan turis asing terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis data yang dapat dilihat dari lembar wawancara dan pengamatan di appendix. Berdasarkan rumusan masalah penelitian. Yang dapat diambil poin pentingnya adalah, 1) cara menawar 2) cara bertransaksi 3) bahasa inggris yang digunakan.

Cara Menawarkan

Cara menawarkan yang terjadi pada penjual 1, penjual 2, penjual 3, penjual 4 dan penjual 5 adalah tidak terjadi, hal ini dapat dilihat dari pantauan observasi dan wawancara, cara menawar yang dilakukan para penjual saat pembeli turis asing datang memperhatikan barang dagangannya, ada diantara mereka yang diam tanpa berkata sepatah kata, dan ada diantara mereka yang menyapa *hello Mr / Miss* saja. Namun mereka tidak dapat menawarkan hasil pertanian lainnya yang mereka jual kepada pembeli yaitu turis asing. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini terjadi dikarenakan mereka merasa

malu karena tidak dapat berbicara bahasa inggris dan hanya mengetahui ujaran mengatakan hal sederhana seperti *yes no* dan *hello*. Dari pengamatan peneliti, pembeli turis asing hanya memilih sendiri barang berupa buah ataupun sayuran yang mereka suka kemudian mengambilnya dan memberikannya kepada penjual.

Cara Bertransaksi

Selanjutnya cara bertransaksi, berdasarkan pengamatan yakni observasi, penjual 1, bertransaksi dengan menggunakan kalkulator dan berbicara bahasa Indonesia, penjual 2 juga menggunakan kalkulator namun berupaya untuk berbicara dengan bahasa tubuh, penjual 3 sama halnya pada penjual 2 namun berupaya berbahasa inggris namun salah, penjual 4 hanya dengan menggunakan kalkulator dan bahasa tubuh, penjual 5 juga demikian, mengandalakan kalkulator dan bahasa tubuh dalam bertransaksi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan sebahagian besar mereka menggunakan bantuan kalkulator untuk menunjukkan harga sambil menyebut nya dalam bahasa Indonesia dan disertai dengan perkataan mata uang rupiah. Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa sebahagian besar mereka tidak bisa menyebutkan harga dalam bahasa inggris. Dan mengatakan dengan tulisan dan kalkulator mereka akan tahu dengan jelas harganya. Dan untuk hal

seperti ini tidak mengalami kekeliruan. Karena dengan menunjukkan kalkulator sangat membantu mereka dalam bertransaksi.

Bahasa Inggris yang Digunakan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, cara berbahasa yang digunakan penjual dan pembeli adalah bahasa tubuh, contohnya seperti mengangkat jari telunjuk, sambil mengatakan *1 kilogram*. Berdasarkan hasil wawancara, penjual tidak bisa menggunakan bahasa inggris dengan baik, adapun istilah menyapa dan istilah mengatakan setuju atau tidak hanya itulah yang mereka fahami. Namun dari 5 penjual yang diambil subjek penelitian ada satu penjual yang dapat menyebutkan ribuan dan ratusan secara genap saja. Seperti menyebutkan bilangan lima ribu, yakni *five thousand* . Dengan demikian penjual hasil pertanian tidak dapat menggunakan istilah bahasa inggris dengan baik. Karena sebahagian besar bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa isyarat, atau bahasa tubuh.

Kemampuan mengucapkan ungkapan bahasa inggris di Pasar

Bahasa inggris yang digunakan dapat diamati dari ada tidaknya kemampuan mengucapkan ungkapan bahasa inggris di pasar, yang telah

diuraikan penulis di bab sebelumnya, diantaranya kemampuan ungkapan 1) menyapa, 2) menawarkan bantuan, 3) menjawab pertanyaan, 4) menawarkan produk 5) mengakhiri percakapan.

Perhatikan table berikut ini:

Kemampuan Ungkapan Bahasa Inggris di Pasar	Pemasar/ Penjual Produk Pertanian yang Mengungkapkan	Ungkapan yang Diucapkan
Menyapa	Penjual 2, Penjual 3, Penjual 5	Penjual 2 : "Hello Miss!" Penjual 3 : "Hello!" Penjual 5 : "Hello Mr.!"
Menawakan Bantuan	-	-
Menjawab Pertanyaan	-	-
Bertransaksi	Penjual 2	"Five thousand"
Menawarkan Produk	-	-
Mengakhiri Percakapan	Penjual 2, Penjual 3, Penjual 5	Ketiga Penjual mengucapkan ungkapan yang sama yaitu "Thank you"

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dari 5 penjual hanya 3 orang penjual diantaranya hanya mampu mengucapkan ungkapan sapaan dan mengakhiri percakapan dan

mengungkapkan dari keenam kemampuan tersebut hanya tiga ungkapan

yang dapat disebutkan oleh mereka, namun tidak maksimal. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan berbahasa inggris yang dilakukan oleh pelaku pemasar hasil pertanian adalah sangat minim. Dalam berkomunikasi mereka lebih diam dan menggunakan bahasa tubuh dan dibantu dengan alat hitung kalkulator.

Temuan

Adapun temuan yang dapat diperoleh dari hasil analisis data adalah masalah, pemasar hasil pertanian tidak dapat menjual barang dagangan lainnya. Hanya barang yang dipilih oleh pembeli turis saja. Mereka mendapat kesulitan saat ingin menjajakan barang lain yang bagus

DAFTAR PUSTAKA

Abm. 2016. Pedagang di Pasar Beringhardjo pun Belajar Bahasa Inggris Demi Kelancaran Transaksi Jual Beli. Tribun Jogja, Kamis 14 Januari 10.33.

Bastian Indra. 2007. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Brown, Douglas H. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching, Fourth Edition*. New York: Pearson Education

Hardjono, Rayner. 2001. Kamus Istilah Bahasa Asing. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kotler, Philip, (1997), Marketing Management: Analysis, Planning,

dan murah kepada pembeli dikarenakan kesulitan berbahasa inggris. Berdasarkan hasil wawancara, banyak penjual yakni pemasar hasil pertanian menginginkan istilah bahasa inggris apa yang dapat mereka katakan jika ingin menawarkan dagangannya kepada pembeli turis asing.

Lagi pula, sesuai dengan definisi menurut Kotler (1997) pemasar adalah seseorang yang mencari sumber daya dari orang lain dan bersedia menawarkan sesuatu sebagai imbalannya. Dalam hal ini penjual yaitu pemasar produk pertanian tidaklah berperan penuh sebagai penjual, dikarenakan tidak adanya kesediaan menawarkan sesuatu barang.

Implementation, and Control, 9th Ed., Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.

_____. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : CV Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa Bandung: angkasa.

<http://carabisabahasainggris.com/contoh-conversation-di-pasar-dalam-bahasa-inggris-dan-artinya#sthash.Oc2HFjc6.dpuf2>

